

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Serai Dan Beras Untuk Peningkatan UMKM Desa Karang

Zahrotul Maasah¹, Teguh Hadi Wibowo², Ahmad Ruhi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Teguh Hadi Wibowo

E-mail: teguh24hadiwibowo@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menunjang perekonomian nasional. Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya inovasi produk berbasis potensi lokal. Desa Karang, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, memiliki sumber daya alam melimpah, seperti serai (*Cymbopogon citratus*) dan beras, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk menciptakan produk inovatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras. Metode pelatihan mencakup empat sesi utama: presentasi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil memproduksi sabun cuci piring berkualitas. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya inovasi produk untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah lingkungan yang kompetitif. Kesimpulannya, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karang melalui optimalisasi potensi lokal. Namun, untuk keberlanjutan usaha, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek produksi skala besar, branding, dan pemasaran.

Kata kunci - UMKM, inovasi produk, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting the national economy. One of the challenges faced by MSMEs actors is the lack of product innovation based on local potential. Karang Village, Sekaran, Lamongan, has abundant natural resources, such as lemongrass (*Cymbopogon citratus*) and rice, which can be utilized as raw materials to create innovative products. This community service activity aims to enhance the capacity of MSMEs actors through training in the production of dishwashing soap made from lemongrass and rice. The training methods included four main sessions: presentation, discussion, practice, and evaluation. The results of the activity showed that participants successfully produced high-quality dishwashing soap. Moreover, the training increased participants' understanding of the importance of product innovation to support the sustainability of their businesses in a competitive environment. In conclusion, this training provided a positive contribution to the empowerment of the Karang Village community by optimizing local potential. However, for business sustainability, further assistance is needed in aspects such as large-scale production, branding, and marketing.

Keywords - MSMEs, product innovation, community empowerment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan. Sebagai motor penggerak ekonomi, UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja baru. Menurut Ismail et al. (2024), UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga memainkan peranan kunci dalam mendukung pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah.

Di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan persaingan pasar global yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di Masyarakat (Masriah et al., 2024; Wibowo et al., 2024; Yuliaty et al., 2020). Inovasi produk menjadi salah satu elemen penting yang harus menjadi perhatian utama bagi pelaku UMKM. Dengan inovasi yang relevan dan berkelanjutan, UMKM dapat mempertahankan eksistensi mereka, meningkatkan daya saing, serta menghadapi tantangan lingkungan yang dinamis (Akbar et al., 2023; Sedyastuti, 2018).

Desa Karang merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Potensi lokal seperti serai (*Cymbopogon citratus*) dan beras dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pengembangan produk inovatif. Serai memiliki kandungan antibakteri dan aroma alami yang khas, sedangkan beras, terutama limbahnya, mengandung pati yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung pembuatan produk pembersih. Pemanfaatan kedua bahan ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi serta memberikan solusi inovatif untuk kebutuhan rumah tangga, seperti sabun cuci piring (Alfakihuddin et al., 2023; Anggreini & Asngad, 2018).

Namun, masih banyak pelaku UMKM di Desa Karang yang memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah bahan-bahan lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan kapasitas UMKM di desa ini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para pelaku usaha, mendorong semangat kewirausahaan, serta mendukung terciptanya produk lokal yang kompetitif di pasar.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Karang mampu mengoptimalkan potensi lokal yang ada, menciptakan inovasi produk yang berkelanjutan, dan memperkuat struktur perekonomian desa secara lebih mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

METODE

Pada hari Ahad, 28 Agustus 2024, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras. Pelatihan ini diadakan di desa Karang kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, dengan peserta yang terdiri dari masyarakat umum, ibu-ibu PKK, dan pemuda karang taruna. Metode pelatihan ini mencakup empat sesi utama: presentasi, diskusi, praktik dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras di Desa Karang, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, berlangsung dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Pelatihan ini dihadiri oleh berbagai kalangan, termasuk masyarakat umum, ibu-ibu PKK, dan pemuda karang taruna, dengan total peserta sebanyak 100 orang.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras ini mencakup empat sesi utama: presentasi, diskusi, praktik dan evaluasi.

1. Sesi Presentasi:

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman tentang potensi lokal Desa Karang yang dapat dioptimalkan, khususnya serai dan beras sebagai bahan utama pembuatan sabun cuci piring. Materi meliputi manfaat serai yang mengandung antibakteri dan aromaterapi, serta penggunaan limbah beras yang kaya akan pati sebagai bahan pendukung. Peserta juga mendapatkan informasi mengenai pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang kompetitif.

2. Sesi Diskusi:

Sesi ini bertujuan untuk menggali ide dan pemahaman peserta terkait manfaat dan tantangan dalam memanfaatkan bahan lokal untuk produk inovatif. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai aspek teknis, seperti komposisi bahan, cara pencampuran, dan potensi pemasaran produk. Diskusi ini memperkaya wawasan peserta sekaligus memberikan umpan balik.

3. Sesi Praktik:

Pada tahap ini, peserta diajak langsung untuk mempraktikkan proses pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan dasar serai dan beras. Kegiatan praktik melibatkan langkah-langkah mulai dari ekstraksi serai, pencampuran bahan-bahan, hingga pembentukan sabun. Adapun cara pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar beras dan serai, sebagai berikut:

- a. Larutkan Texapone dengan 300 ml air
- b. Potong kecil kecil serai
- c. Didihkan serai dengan air hingga mengeluarkan aroma kemudian saring larutan ekstrak serai
- d. Larutkan beras yang sudah dihaluskan dengan air panas kemudian saring
- e. Tambahkan Natrium Klorida ke dalam larutan texapon
- f. Masukkan ekstrak beras yang sudah disaring
- g. Masukkan ekstrak serai yang sudah disaring
- h. Tambahkan pewarna hijau untuk pewarna sabun
- i. Tambahkan Essential oil Lemongrass
- j. Dinginkan Sabun dan Masukkan ke dalam wadah apabila busa sabun sudah hilang

Setiap peserta diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung, sehingga mereka dapat memahami prosedur dengan lebih baik dan memperoleh pengalaman praktis yang nyata.

4. Sesi Evaluasi:

Setelah sesi praktik, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi mencakup hasil produk yang dihasilkan oleh peserta, kualitas sabun cuci piring, serta penilaian terhadap proses pembuatan. Selain itu, beberapa peserta diwawancara untuk mengukur kepuasan mereka terhadap pelatihan dan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.



Gambar 1.
Pembukaan Pelatihan

Hasil Evaluasi Pelatihan

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai bahan baku produk inovatif. Hasil produk sabun cuci piring yang dihasilkan peserta memenuhi kriteria yang diharapkan, baik dari segi kualitas kebersihan, aroma, maupun daya tahan. Para peserta juga merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan produk ini secara mandiri di rumah atau dalam skala usaha kecil.

Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Para ibu PKK melihat peluang untuk memasarkan produk ini sebagai usaha rumahan, sementara pemuda karang taruna menunjukkan minat untuk mengembangkan ide produk lain yang serupa.



Gambar 2.
Foto bersama peserta pelatihan

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Karang. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan produk sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras dapat menjadi produk unggulan yang mampu memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras di Desa Karang telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai bahan baku produk inovatif. Kegiatan ini mencakup empat sesi utama: presentasi, diskusi, praktik dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini memberikan dampak positif pada pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam mendorong semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing UMKM. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan berhasil menghasilkan produk sabun cuci piring berkualitas dengan bahan alami, yang tidak hanya ramah

lingkungan tetapi juga memiliki nilai tambah ekonomi. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengatasi tantangan, seperti penyediaan alat produksi dalam skala besar dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Dengan dukungan yang berkelanjutan, inovasi produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu unggulan Desa Karang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan turut serta dalam pelatihan ini, terutama kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan atas dukungan penuhnya dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak dari desa Karang, yang telah membantu kelancaran acara ini, terutama kepada bapak Muhtar, SE selaku kepala desa, aparat pemerintah desa Karang, ibu-ibu PKK dan para pemuda karang taruna yang ikut berpartisipasi dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Jaelani, A., Alambana, B. M., Athuri, S. S., Cahyani, D. W., Arianti, R., Maylani, A., Hasanah, F. A., Riswana, I., Suwito, M. W., & Setiawan, A. (2023). Pemberdayaan Umkm Dan Peningkatan Value Added (Nilai Tambah) Produk Tempe Melalui Inovasi Olahan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Keroya. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2384>
- Alfakihuddin, M. L. B., Sunartaty, R., Satriawan, D., Purnomo, T., Sahabuddin, E. S., Darsini, O. S. R., Dewadi, F. M., Ningsih, E., Bani, G. A., & Hutaauruk, T. R. (2023). *Pengendalian limbah industri*. Global Eksekutif Teknologi.
- Anggreini, C. K., & Asngad, A. (2018). *Pemanfaatan Daun Serai sebagai Bahan Pembuatan Hand Sanitizer dalam Bentuk Gel dengan Penambahan Alkohol dan Triklosan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/61130/>
- Ismail, I., Romadoni, A. I., Sholihah, W., & Firli, R. D. (2024). Optimalisasi Jumlah Karyawan dalam UMKM: Strategi untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. *Journal of Economics and Management Scienties*, 68–73. <https://doi.org/10.37034/jems.v6i2.47>
- Masriah, I., Hotimah, E., Dede, N. I., & Sugiyanti, A. (2024). Tantangan Dan Solusi Bisnis UMKM Di Era Digital. *JPPi: Jurnal Pengabdian Pelita Insani*, 1(01), 12–20. <https://jurnal.stebisypii.com/index.php/jppi/article/view/13>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Wibowo, T. H., Arifatin, F. W., & Masruroh. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dan Penggunaan Aplikasi Mendeley pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 133–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.912>
- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *MBIA*, 19(3), 293–308. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1167>